

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran bahasa tak lepas hubungannya dengan skill berbahasa dan komponen bahasa. Secara umum, skill berbahasa terdiri dari dua hal yakni skill produktif (kemampuan menghasilkan output dari sumbernya) yang meliputi berbicara dan menulis, dan skill receptif (kemampuan menerima input dari sumbernya) yang meliputi membaca dan mendengarkan. Sementara komponen bahasa terdiri dari tata bahasa (grammar), pelafalan, pengejaan, penggunaan tanda-tanda baca, perbendaharaan kata, dan lain-lain, yang semuanya saling berhubungan erat antar satu dengan yang lainnya.

Berkenaan dengan itu, kemampuan menulis sangat diharapkan dikuasai oleh para siswa agar mereka dapat saling berkomunikasi dengan baik di lingkungan sosialnya dan agar mereka bisa mengungkapkan pendapat atau perasaan mereka dalam bentuk tertulis yang membutuhkan struktur dan tata bahasa yang benar.

Menulis adalah proses mengubah bentuk pemikiran kedalam bentuk bahasa demi mengembangkan ide-ide, perasaan, dan pengalaman untuk saling berinteraksi. Menurut Meyers (2005: 2) “menulis adalah berbicara kepada orang lain dalam bentuk tulisan di kertas atau melalui layar komputer. Menulis bermakna pula sebagai aksi sebuah proses menemukan dan mengolah ide-ide, meletakkannya diatas kertas, lalu menyusun dan merevisinya.”

Lebih lanjut, menulis adalah suatu aktifitas dari tanda-tanda yang mengilustrasikan bahasa yang dapat dipahami oleh pembaca. Jadi mereka dapat membaca tanda-tanda itu jika mereka memahaminya sebagai representasi dari ekspresi bahasa.

Dalam menulis, hendaknya kita mengungkapkan ekspresi dengan jelas secara grammatikalnya dengan maksud agar mudah dipahami oleh pembaca. Ketika siswa belajar bahasa, maka mereka belajar berkomunikasi dengan orang lain, memahami mereka, berbicara dengan mereka, membaca apa yang telah mereka tulis dan menulis untuk mereka.

Brown (2001: 335) memberikan asumsi bahwa produk tertulis sering berupa hasil pemikiran, saat mengatur dan merevisinya memerlukan kemampuan istimewa, yang tidak semua pembicara menyusunnya secara natural.

Berkaitan dengan pernyataan Brown diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar bahasa hendaknya bersamaan dengan pembelajaran praktek. Semua bahasa perlu dipraktekkan. Tanpa praktek, siswa tidak akan menghasilkan bahasa dengan baik. Hal ini didukung oleh pendapat Meyers (2005: 2) yang menyatakan bahwa menulis adalah bagian dari bakat, dan seperti kemampuan lainnya, yang dapat berkembang dengan mempraktekkannya.

Seperti hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari ternyata tidak semua anak memiliki kemampuan siswa dalam menulis angka dalam penggunaan bahasa inggris , dalam arti bahwa kemampuan siswa menulis angka dalam bahasa inggris masih kurang, kenyataannya seperti di SDN 8 Limboto kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dari jumlah siswa 27 orang anak yang memiliki kemampuan hanya 41.40% dan 58.60% sebagian besar belum begitu memahami cara penulisan nomor dalam bahasa inggris.

Berdasarkan alasan ini, memotivasi penulis untuk melakukan penelitian tentang hal tersebut. Melalui penelitian ini penulis ingin memberikan gambaran hasil pengetahuan siswa dalam menulis angka bahasa inggris.

Oleh karena itu, penulis ingin mendeskripsikan kemampuan mereka dalam penelitian ini yang berjudul *“Kemampuan Siswa Menulis Angka dalam Bahasa Inggris di Kelas II SDN 8 Limboto Kabupaten Gorontalo”*

1.2 Identifikasi Masalah

Yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Siswa belum bisa menulis nomor dengan menggunakan bahasa inggris
- 1.2.2 Kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran bahasa inggris
- 1.2.3 Kurangnya kemampuan siswa pada pelajaran bahasa inggris

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang telah dikemukakan, pokok permasalahan ini adalah : “Bagaiman kemampuan siswa menulis Angka dalam bahasa inggris di kelas II SDN 8 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas II SDN 8 Limboto melalui model *make and match* adalah sebagai berikut :

- a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
- c) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- d) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan nama tumbuhan dalam bahasa Indonesia akan berpasangan dengan nama tumbuhan dalam bahasa latin (ilmiah).
- e) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f) Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
- g) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menulis angka dalam bahasa Inggris di kelas II SDN 8 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dipergunakan untuk bahan kajian guna meningkatkan kemampuan siswa menulis angka dalam bahasa Inggris. serta memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1. Bagi guru;

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

1.6.2.2 Bagi Siswa ;

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pada aspek menulis dapat meningkat sehingga siswa termotivasi untuk selalu mempelajari materi ini dengan sungguh-sungguh dan tidak karena terpaksa. Dengan demikian, keterampilan menulis siswa dapat terus menerus meningkat yang nantinya akan berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa.

1.6.2.3 Bagi Sekolah ;

Manfaat bagi sekolah adalah sebagai masukan untuk lebih meningkatkan efektifitas penerapan model *make a match* dalam proses belajar bahasa Inggris.

1.6.2.4. Bagi Peneliti;

Manfaat bagi peneliti adalah sebagai pengalaman, menambah wawasan, dan pengetahuan.